

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Duplikasi nomor rekam medis adalah adanya nomor rekam medis seperti satu nomor rekam medis dimiliki oleh dua pasien dan satu pasien memiliki dua nomor rekam medis, apabila ditemukan pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis maka dokumen rekam medis tersebut harus digabungkan menjadi satu nomor (Zahratunnisa 2022).

Akibat pemberian nomor rekam medis yang berkali-kali, pelayanan terhambat karena lamanya pencarian berkas rekam medis pasien, isi rekam medis menjadi terputus-putus karena terpecah menjadi beberapa dokumen rekam medis, dan berkas rekam medis akan bertumpuk. Di rak filing karena banyaknya duplikat nomor rekam medis (Agung & Retno 2015).

Sistem penomoran yang berada dipelayanan rekam medis yaitu tata cara penulisan nomor rekam medis yang diberikan kepada pasien untuk datang berobat yang mempunyai fungsi sebagai salah satu identitas pasien. Sistem penomoran digunakan agar dapat mengidentifikasi antara rekam medis pasien yang berbeda dan memudahkan untuk pencarian berkas rekam medis tersebut, ketika pasien datang kembali berobat di sarana-sarana pelayanan kesehatan serta untuk

kesinambungan informasi dan bisa menjadikan terjadinya duplikasi nomor rekam medis (Oktarianimochi, 2015).

Dalam skenario duplikat atau ganda, di mana satu nomor rekam medis sesuai dengan banyak pasien, penomoran rekam medis diulang. File pasien akan dikonsolidasikan menjadi satu jika Anda menemukan pasien dengan hanya satu nomor rekam medis. Sedangkan rangkap adalah dua tiga helai melengkat menjadi satu, bila ditemukan pasien memiliki lebih dari satu nomor rekam medis maka berkas tersebut harus digabungkan menjadi satu nomor (Muldiana, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Safutri, Indawati, Fannya, Rumana (2022) yang berjudul “Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah DR.H.Marsidi Judono Bangka Belitung” sistem penomoran rekam medis di RSUD Dr.H.Marsidi Judono ini menggunakan sistem penomoran serta unit (unit numbering system) yang dimana sistem penomoran ini setiap pasien yang berkunjung pertama kali mendapat mendapat satu nomor rekam medis dan digunakan selamanya pada kunjungan berikutnya. Akan tetapi masih ditemukannya pasien yang memiliki lebih dari 1 nomor rekam medis akibatnya terjadilah duplikasi penomoran. Masalah atau kendala terjadinya duplikasi yaitu seringnya terjadi human eror dan sistem eror. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah rekam medis pasien IGD pada bulan juli tahun 2020. Berdasarkan hasil temuan, terdapat 18 (1,78%) rekam medis rangkap. Jika rekam medis pasien digandakan secara berkala, maka isi rekam medis pasien akan menjadi sporadis, dan rak rekam medis akan cepat

terisi. Diharapkan pihak rumah sakit memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih besar kepada petugas pendaftaran agar lebih berhati-hati dalam merawat pasien dan mencegah terjadinya duplikasi data medis.

Pemberian nomor rekam medis secara seri unit (*serial unit numbering sistem*), pasien diberikan satu nomor baru, tetapi berkas-berkas rekam medis terdahulu digabungkan dan di simpan dibawah nomor yang paling baru. Keuntungannya, pelayanan pendafrana akan lebih cepat. Kerugiannya, petugas akan menjadi repot setelah pelayanan, karena harus mencari dokumrn lama pasien untuk disatukan kedalam dokumen nomor rekam medis baru pasien (Sudra, 2017)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Pantura M.A Sentot Patrol pada tanggal 16 April 2023 didapatkan dokumen rekam medis pada bulan Januari, February, Maret 2023 yaitu 1.800 berkas dokumen rekam medis, kemudian dengan menggunakan teknik simple random sampling secara perhitungan rumus slovin menjadi 200 dokumen rekam medis yang untuk dijadikan sampel. Terdapat berkas yang terduplikasi terdapat 120 (56%) berkas dokumen rekam medis dan untuk berkas yang tidak terduplikasi terdapat 80 (44%) berkas dokumen rekam medis. Adanya kejadian duplikasi penomoran yaitu kurangnya komunikasi ketika pertukaran shif, kurang ketelitian petugas rekam medis pada saat mencari dan menyimpan berkas rekam medis pasien lama atau baru yang sudah berobat, Dampak terjadinya duplikasi penomoran rekam medis pasien dapat menyebabkan lamanya waktu pendistribusian dan penyediaan rekam medis. Oleh karena itu, dengan dilakukanya pengabdian kepada masyarakat ini di harapkan agar petugas

kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang duplikasi penomoran dan yang menyebabkan penduplikasian penomoran. Untuk penomoran Rumah Sakit Umum Daerah Sentot Patrol menggunakan sistem penomoran unit numbering sistem dengan memberikan nomor rekam medis kepada pasien kunjungan pertamanya, yang digunakan untuk semua kunjungan dan perawatan berikutnya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana “Kejadian Duplikasi Nomor Rekam Medis di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kejadian duplikasi nomor rekam medis di RSUD Pantura M.A Sentot Patrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa sangat diharapkan untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang duplikasi penomoran rekam medis

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Untuk bahan masukan bagi RSUD Pantura M.A Sentot Patrol agar meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

b. Bagi ITekes Mahardika

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan yang bermanfaat yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya rekam medis.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenisnya mengenai Penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Ikka Muldiana 2016, “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Atma Jaya” Alasan paling umum untuk penomoran rangkap adalah prosedur bantuan yang tidak efisien yang mengakibatkan pasien menerima beberapa nomor rekam medis. mempelajari unsur-unsur yang mempengaruhi duplikasi penomoran rekam medis rumah sakit. Jakarta Tma Jaya, Dalam rangka melakukan penelitian kualitatif untuk penelitian ini, petugas pendaftaran

diwawancarai. Analisis data menggunakan data sumber, kriteria observasi, dan pedoman wawancara. Pada saat pendaftaran, beberapa pasien menerima nomor rangkap; rata-rata, 1-4 individu menerima nomor duplikat setiap hari. Kualifikasi, pendidikan, keahlian, dan pengalaman yang kurang teliti dan kurang kompeten mengenai sistem penomoran rekam medis. Petugas masih membutuhkan pelatihan dan perluasan pengetahuan, serta masih adanya duplikasi penomoran rekam medis. Diharapkan pihak rumah sakit mengikuti petunjuk petugas pendaftaran saat melakukan penomoran rekam medis. Persamaan peneliti ini menggunakan metode kualitatif analisis data nya menggunakan metode pedoman wawancara, pedoman observasi dan data primer perbedaan dilahan dan waktu nya yang berbeda.

2. Suheri perulian gultom 2019, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Madani Medan” penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan petugas rekam medis sebagian besar D-III kesehatan sebanyak 5 responden (41,6%), sebagian kecil berpendidikan D –III rekam medis sebanyak 1(8,3%). Unit rekam medis di RS Madani belum menetapkan standar operasional prosedur penomoran, sehingga sistem penomoran yang menggunakan sistem penomoran lurus atau langsung belum terproses secara efektif. Kartu Induk Pasien Utama (KIUP) tidak tersedia. Hal ini dikarenakan petugas rekam medis tidak mengetahui tentang KIUP dan tidak adanya standar operasional prosedur pembangunan sarana dan

prasarana. Pihak manajemen Rsu Madani berharap dapat memberikan pelatihan kepada petugas rekam medis khususnya di bagian pendaftaran dan penyimpanan untuk meningkatkan kinerjanya. Persamaan penelitian ini sama dengan judul peneliti yaitu Faktor–faktor yang menyebabkan duplikasi nomor rekam medis di Rsud Pantura M.a Sentot Patrol Perbedaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif berbeda dilahanya.

3. Dessy safutri 2022, “Tinjauan Duplikasi Penomoran Rekam Medis Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah DR.H.Marsidi Judono Bangka Belitung” sistem penomoran rekam medis di Rsud Dr. H. Marsidi judono ini menggunakan sistem penomoran secara unit (Unit Numbering Sistem) yang dimana sistem penomoran ini setiap pasien yang berkunjung pertama kali mendapat satu nomor rekam medis dan digunakan selamanya pada kunjungan berikutnya. Akan tetapi masih ditemukanya pasien yang memiliki lebih dari satu nomor rekam medis akibatnya terjadi duplikasi penomoran. Masalah atau kendala terjadinya duplikasi yang seringkali terjadi human eror dan sistem eror. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif metode observasi dan wawancara. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah rekam medis pasien IGD pada bulan Juli tahun 2020. Berdasarkan hasil temuan, terdapat 18 (1,78%) rekam medis rangkap. Jika rekam medis pasien digandakan secara berkala, maka isi rekam medis pasien tidak akan dapat dipertahankan, dan rak rekam medis akan cepat penuh. Diharapkan pihak rumah sakit lebih

memperhatikan dan mengarahkan petugas pendaftaran untuk lebih berhati-hati dalam menangani pasien agar tidak terjadi duplikasi data medis. Perbedaan dilahan dan waktu yang berbeda, persamaannya penelitian ini menggunakan deskriptif.